

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Migrasi**

##### **1. Pengertian Migrasi**

Migrasi menurut United Nation adalah sebagai berikut *Migration is a form geographical mobility or spatial mobility between one geographical unit and another, generally involving a change of residence from the place of origin to the place destination* (Migrasi adalah bentuk mobilitas geografis atau mobilitas spasial antara satu unit geografi dan lainnya, umumnya melibatkan perubahan tempat tinggal dari tempat asal ke tempat tujuan).

Menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mendefinisikan sebagai berikut, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya, melampaui batas politik ataupun bagian dalam negara.

Menurut Mantra (1985) mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu mobilitas permanen atau migrasi dan mobilitas non permanen atau mobilitas sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud menetap di daerah tujuan. Sementara itu, mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Pendapatan yang diharapkan dinegara tujuan lebih besar dibandingkan daerah asal maka para pekerja migran akan bermigrasi keluar negeri. Bermigrasi internasional dari desa keluar negeri bukan hanya membandingkan tingkat upah,

melainkan memperhitungkan perbandingan pendapatan yang diharapkan di daerah asal dan negara tujuan.

Model migrasi menurut Todaro memiliki empat karakteristik dasar yaitu sebagai berikut :

- a. Migrasi utama didorong oleh pertimbangan ekonomi rasional mengenai manfaat dan biaya.
- b. Keputusan bermigrasi bergabung pada pertimbangan mengenai selisih perbedaan antara upah daerah asal dan negara tujuan yang diharapkan.
- c. Probabilitas mendapatkan pekerjaan di negara tujuan secara langsung dengan tingkat lapangan kerja, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran.
- d. Tingkat migrasi yang melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja dinegara tujuan tidak hanya mungkin terjadi,tetapi juga rasional dan bahkan cenderung terjadi jika terdapat selisih yang besar antara pendapatan yang diharapkan di negara tujuan dan daerah asal.

## 2. Migrasi Internasional

Migrasi Internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu Negara ke Negara lain. Migrasi internasional meliputi imigrasi, emigrasi,dan remigrasi. Dampak positif berpindahnya tenaga kerja keluar negeri adalah berkurangnya tekanan terhadap pasar kerja di dalam negeri. Peningkatan pendapatan keluarga dengan bekerja di luar negeri, maka pendapatan angkatan kerja bersama keluarganya dapat ditingkatkan secara substansial (Asyari,2008).

Tingkat produktivitas tenaga kerja di negara berkembang relatif rendah karena kurangnya modal, kurangnya tenaga ahli, sehingga mempengaruhi tingkat sosial dan ekonomi. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya tingkat hidup yang rendah adalah kesempatan kerja dan pengangguran sehingga menjadi pemicu adanya tenaga kerja asing yang lebih memilih peluang kerja yang tinggi dengan penghasilan yang besar tanpa keahlian khusus menjadi alasan yang kuat untuk bermigrasi ke luar negeri.

Fenomena pengiriman tenaga kerja merupakan bagian dari migrasi internasional yang dilatarbelakangi oleh faktor penarik maupun pendorong. Kondisi yang kurang menguntungkan merupakan sebagai faktor pendorong untuk bermigrasi ke luar negeri, sementara itu kondisi yang lebih baik dianggap menguntungkan diluar negeri sebagai daya tarik untuk bermigrasi ke luar negeri. Adanya faktor-faktor tersebut yang tidak terlepas dari faktor ekonomi yang berkeinginan meningkatkan pendapatan (Rizqika dan Sukamdi).

Faktor yang mempengaruhi migrasi yaitu pada dasarnya orang berpindah tempat akan senantiasa didukung oleh berbagai alasan, alasan yang bersifat pribadi, alasan lingkungan dan sebagainya. Faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan yang selalu berkaitan dengan perpindahan penduduk yaitu faktor positif dan negatif. Faktor positif yaitu adanya faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut, dan faktor negatif yaitu faktor yang menyebabkan seseorang meninggalkan daerah tersebut.

Proses migrasi terjadi menurut pandangan teori berantai bahwa berlangsungnya proses migrasi disuatu daerah tidak terlepas dari kaitannya dengan

eksistensi famili atau kawan yang telah tinggal terlebih dahulu di daerah itu. Migrasi pemula sebagai pionir ini akan menarik penduduk dari daerah asal yang mengakibatkan timbulnya pola migrasi berantai (chain migration).

## **B. Pekerja Migran Indonesia (PMI)**

### **1. Pengertian Pekerja Migran Indonesia**

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah (Zulfikar,2016). Penjelasan di atas secara jelas mendefinisikan bahwa pekerja migran Indonesia atau tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia dengan kriteria: 1) memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri, 2) hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan 3) menerima upah. Hal ini berlaku untuk Pekerja Migran Indonesia yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Seperangkat standar bagi pekerja migran Indonesia juga telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga penyimpangan/pelanggaran atas standar tersebut dapat mengakibatkan pekerja migran Indonesia tidak dapat dipenuhi hak-haknya.

### **2. Hak Pekerja Migran Indonesia**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia menjamin setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak. Pekerja Migran Indonesia harus dilindungi dari perdagangan manusia, termasuk perbudakan dan kerja paksa, korban kekerasan, kesewenang- wengan, kejahatan atas harkat dan martabat manusia, serta

perlakuan lain yang melanggar hak asasi manusia. Pelindungan Pekerja Migran Indonesia perlu dilakukan dalam suatu sistem yang terpadu yang melibatkan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomer 18 Tahun 2017 pasal 6 ayat 1 tentang Perlindungan Buruh Migran Indonesia, hak pekerja migran sebagai berikut : 1) Mendapatkan kunjungan dari anggota keluarga, 2) menyimpan dokumen pribadi seperti paspor dan dokumen izin kerja, 3) mendapatkan kebebasan bergerak atau berpindah tempat dinegara penempatan, 4) mendapatkan dokumen dan perjanjian kerja calon Pekerja Migran Indonesia atau Pekerja Migran Indonesia, 5) mendapatkan akses informasi terkait dengan pekerjaan dan kondisi pekerjaan dinegara penerima instansi, badan atau agensi perekrut, 6) mendapatkan kontrak kerja atau dokumen layak lainnya yang berisi persyaratan kerja yang jelas, 7) mendapatkan perlakuan yang adil ditempat kerja, 8) mendapatkan akomodasi yang layak berdasarkan hukum, 9) mendapatkan tunjangan hasil yang layak dan adil, 10) berhak mengirimkan pendapatan dan simpanannya melalui cara apapun sesuai aturan yang berlaku di negara penerima, 11) memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan Pekerja Migran Indonesia ke daerah asal, 12) memperoleh perlindungan dan bantuan hukum atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia dan negara tujuan penempatan, 13) memperoleh akses peningkatan kapasitas diri melalui pendidikan dan pelatihan.

## C. Remitan

### 1. Pengertian Remitan

Remitan didefinisikan oleh IOM (*Internation Organization For Migration*) dalam arti luas adalah transfer uang tunai yang dicapai oleh seorang pekerja migran atau seorang imigran di negara tersebut kepada kerabatnya di negara asal (Kurmanov. Et all, 2017).

Remitan dalam konteks migrasi di negara-negara berkembang merupakan bentuk upaya Pekerja Migran Indonesia dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh (Junaidi, 2008).

### 2. Pola Penggunaan Remitan

Secara umum, aliran remitan dari migran ke rumah tangga migran di daerah asal dilakukan dengan pengiriman langsung dan pengiriman melalui pihak lain. Pengiriman langsung merupakan pengiriman remitan yang bukan bentuk barang atau uang, yakni remitan yang berupa gagasan atau ide yang diperoleh oleh para migran untuk ditetapkan di daerah asalnya. Sementara itu pengiriman melalui pihak lain atau dengan bantuan pihak lain biasanya berupa barang atau uang yang dikirimkan ke daerah asalnya. Bagi suatu negara, remitan merupakan salah satu instrumen memperbaiki keseimbangan pembayaran, merangsang tabungan dan investasi.

Remitan terdiri dari pengiriman uang pribadi (*personal transfer*), kumpulan remitan individu dan total remitan. Selain itu Pekerja Migran Wanita mengirim

remitan karena secara moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban dan tanggungjawab sebagai seorang Pekerja Migran Wanita, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai Pekerja Migran Indonesia yang secara rutin mengirim remitan ke daerah asal, sebaliknya akan Pekerja Migran Wanita yang tidak biasa memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya (Bayu dan Muhammad, 2014).

Remitan ekonomi Personal transfer meliputi gaji, penghasilan, tunjangan, atau transfer lainnya. Remitan menjadi sumber *finansial private* yang sangat luar biasa untuk rumahtangga di negara asal seorang migran. Dampak dari remitan terhadap kemiskinan, dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu tingkat makro dan tingkat mikro.

Pola pemanfaatan remitan ekonomi yang dilakukan oleh migran atau keluarganya dapat digolongkan menjadi dua bentuk konsumtif dan produktif. Pemanfaatan digolongkan konsumtif apabila alokasi pendapatan tidak dapat memperbesar output atau keluaran dan penghasilan di kemudian hari. Sebaliknya pemanfaatan produktif apabila pendapatan (remitan ekonomi) didukung dengan remitan sosial yang didapat di pergunakan untuk menciptakan kemandirian serta kemampuan memberdayakan lingkungan sehingga memacu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan daerah (Bayu dan Muhammad, 2014).

Remitan tidak hanya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan asal Pekerja Migran Indonesia apabila bentuk-bentuk penggunaan remitan

(khususnya uang) mengarah pada kegiatan-kegiatan produksi yang dapat meningkatkan output per kapita maupun populasi, meningkatkan produktivitas serta mendorong transformasi struktural ekonomi pedesaan yang selama ini sangat tergantung pada sektor pertanian. Remitan tidak akan dapat mempercepat proses perubahan struktural perekonomian masyarakat selama pemanfaatannya masih berkuat pada sektor konsumsi dan investasi materi saja (Bayu dan Muhammad, 2014).

Menurut Junaidi (2008) Bentuk investasi adalah perbaikan dan pembangunan perumahan, membeli tanah, mendirikan industri kecil, dan lain-lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sebagai sarana sosial dan budaya dalam menjaga kelangsungan hidup di daerah asal, tetapi juga bersifat psikologis, karena erat hubungannya dengan prestise seseorang.

Pembangunan UMKM usaha kecil dan menengah memegang peran penting. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria antara lain : kekayaan bersih Rp.50 juta sampai Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300 juta sampai Rp. 2,5 miliar.

Bagi usaha makro, dimana usaha tersebut sebuah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta atau memiliki omzet paling banyak Rp. 300 juta per tahun. Terakhir usaha menengah yaitu usaha yang bukan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan besar, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp. 500 miliar sampai Rp. 10 miliar, atau memiliki hasil usaha jualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar sampai Rp. 50 miliar. (Kuncoro, 2010)

#### **D. Perdagangan**

##### **1. Pengertian Perdagangan**

Perdagangan merupakan sebuah kegiatan tukar menukar barang dengan kesepakatan bersama antara kedua pihak. Kegiatan ekonomi yang berskala kecil termasuk dalam sektor informal karena pada umumnya berasal dari kalangan bawah yang bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan memperoleh pendapatan.

Sektor informal merupakan proses pembangunan dan proses modernisasi masyarakat yang sebagian besar bersifat tradisional atau semi tradisional. Sektor informal langkah awal sebelum bekerja dan berusaha disektor formal karena setelah memperoleh pengetahuan, keahlian dan pengalaman disektor informal barulah mengalihkan usahanya ke sektor informal yang modern. Sektor informal

sebagian besar bersifat padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

## 2. Faktor Pendorong Dan Penarik untuk Berinvestasi

Berbagai faktor pendorong dan penarik adanya usaha-usaha kecil dalam bentuk usaha perdagangan seperti pedagang kaki lima, penjual bakso, asongan dan sebagainya. Selain itu pada jasa pengangkutan seperti tukang becak, tukang ojek serta industri. Industri kecil dan rumah tangga sering disebut sektor informal karena sifatnya yang tidak mempunyai hubungan dengan pemerintah, baik dalam hal perijinan, perpajakan maupun perlindungan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha perdagangan informal yaitu :

### a. Modal

Modal merupakan penggerak utama dalam kegiatan ekonomi. Faktor ini berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan kegiatan ekonomi menjadi bertambah menarik.

### b. Jam Kerja

Lama jam kerja atau waktu operasi usaha perdagangan informal memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan, jam kerja yang panjang akan memberikan kesempatan memperoleh omzet yang relatif besar.

### c. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja mempengaruhi pelayanan yang baik kepada konsumen, baik dalam kualitas maupun kuantitas.

d. Pengalaman Berusaha

Pengalaman yang dibutuhkan yaitu sesuai dengan usaha yang akan dibangun. Semakin lama menekuni suatu bidang maka meningkat pula pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, sehingga semakin banyak relasi bisnis yang berhasil dijalani dan makin banyak pelanggannya.

e. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi indikator kualitas sumber daya manusia. seorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kualitas dan daya saing relatif lebih baik dibandingkan yang tidak berpendidikan. Dalam sektor informal sangat dibutuhkan kreatif dan inovatif, sehingga pelaku memiliki tingkat peluang yang lebih besar untuk meraih pendapatan yang tinggi.

f. Lokasi Usaha

Lokasi atau tempat merupakan peran penting dalam memasarkan barang dan jasa. Menurut berman dan evans (2002) menyatakan keunggulan daya saing ditentukan oleh lokasi.

**E. Penggunaan Remitan Untuk Investasi Perdagangan**

Pemanfaatan remitan dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan keluarga dan investasi (Irawaty dan Wahyuni, 2012). Pemanfaatan remitan secara ekonomi dan sosial dipergunakan untuk menciptakan kemandirian serta kemampuan memberdayakan lingkungan sehingga memacu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan daerah.

Pengaruh remitan terhadap perubahan ekonomi memberikan dampak terhadap keluarga apabila remitan dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan

produksi. Migran yang berinvestasi memperoleh kesempatan kerja baru sedangkan tabungan yang masuk ke perbankan diolah untuk investasi ke bank. McCormick and Wahba (2001), migran dapat menjadi wirausaha atau dapat bekerja mandiri setelah kepulangannya ke negara asal.

Kepemilikan usaha non pertanian merupakan akibat dari semakin berkembang dan terbukannya pemikiran dalam mengalokasikan kiriman dari para Pekerja Migran Wanita untuk membuka usaha yang dianggap akan menghasilkan keuntungan ataupun cepat mengembalikan modal.

Pola penggunaan remitan pada dasarnya juga digunakan untuk berinvestasi. Macam-macam investasi dalam bidang usaha salah satu yang dilakukan oleh Pekerja Migran Wanita seperti membuka warung sembako, usaha pom mini, berdagang dipasar, sehingga menjadi jembatan baru untuk membantu perekonomian keluarga serta dapat memutuskan rantai kemiskinan. Dengan membuka usaha tentunya menjadi ladang penghasilan tidak hanya untuk para migran dan keluarga tetapi juga lingkungannya karena telah menyediakan lapangan kerja bagi penduduk.

Arini Fitria Mustapita dan Mohammad Rizal (2017), Penggunaan digolongkan produktif apabila pendapatan yang berasal dari pengiriman remitan dapat dipergunakan untuk kegiatan yang dapat menghasilkan asset keuangan karena membentuk akumulasi modal yang dapat memberikan nilai tambah ataupun keuntungan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membuka sebuah usaha. Sebesar 13% keluarga migran yang mengalokasi penggunaan remitan

dalam hal ini. Usaha yang dipilih migran antara lain toko klontongan, salon, bengkel, warung, tempat pencucian motor dan juga usaha ayam potong. Usaha tersebut dipilih berdasarkan prospek yang dapat berkembang pada daerah tersebut dan juga dipilih berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh para migran maupun keluarga migran. Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat menopang perekonomian keluarga baik ketika migran masih berada di luar negeri maupun pasca menjadi migrasi internasional. Selain itu bentuk usaha tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, setidaknya membuka peluang pekerjaan untuk warga disekitar Kabupaten Malang.

Menurut Choirul Hamidah (2013), Pemanfaatan dana remitansi pada keluarga Pekerja Migran Wanita di kecamatan Babadan terdapat peningkatan pola pikir terhadap kegiatan yang bersifat produktif/investasi. Beberapa jenis usaha baru telah dipilih sebagai kegiatan wirausaha Pekerja Migran Indonesia dan keluarga. Adapun jenis investasi yang banyak dipilih terutama pada bidang pertanian, peternakan, mesin-mesin sederhana, bisnis mini market, toko pupuk, mobil, rental mobil, salon kecantikan, warnet/counter hp, serta pendidikan anak/saudara sampai ke perguruan tinggi. Meningkatnya usaha baru di pedesaan menyebabkan perekonomian desa-desa yang ada di kecamatan Babadan menjadi tumbuh dan berkembang serta terbebas dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Jika demikian pemerintah tidak perlu direpotkan oleh permasalahan subsidi rakyat miskin khususnya di desa-desa yang terkenal sebagai kantong-kantong Pekerja Migran Indonesia.

Meskipun pengeluaran investasi atau kegiatan produktif masih kalah dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi, paling tidak keluarga Pekerja Migran Indonesia di kecamatan Babadan telah mampu menikmati kehidupan yang lebih layak dibanding sebelumnya. Sebenarnya jika mereka mampu berpikir lebih jauh maka meski telah ada kiriman uang seharusnya mereka tetap bekerja dan tidak mengahabiskan kiriman saja. Pengeluaran investasi sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga di masa mendatang agar anggota keluarga tidak terus menerus menjadi Pekerja Migran Indonesia.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai dasar atau referensi dan berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anwar Subianto pada tahun 2006. Judul penelitiannya yaitu Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh remitan dan pemanfaatannya yang dialokasikan untuk konsumsi, investasi dan tabungan oleh keluarga buruh migran (penerima) pada pertumbuhan ekonomi wilayah yang mendukung perkembangan wilayah dan selanjutnya dapat dibuat suatu langkah strategis agar pada saat yang akan datang pemanfaatan remitan lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan melakukan survei atau pengamatan di lapangan.

Hasil penelitian ini diketahui adanya pemanfaatan remitan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan buruh keluarga buruh migran, kesadaran memperbaiki tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja baru, kesadaran akses informasi dan komunikasi.dan transformasi/perubahan sosial (misalnya : gaya hidup dan gengsi).

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie. Judul penelitiannya yaitu Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kajian pola penggunaan remitan serta hubungan yang terjadi akibat adanya remitan dengan perkembangan daerah asal Pekerja Migran Wanita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif , data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif, dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara kajian dokumen, kuesioner dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait.

Hasil penelitian ini diketahui adanya remitan ekonomi dan remitan sosial yang dimiliki responden di Desa Mojolawaran dan Desa Jimbaran tidak semuanya mampu meningkatkan sosial-ekonomi, hanya sebagian yang berhasil mengembangkan remitan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto. Judul penelitiannya yaitu Pemanfaatan Remitan dan Ketergantungan Migrasi Kembali Bekerja di Luar Negeri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan remitan yang digunakan selain untuk konsumtif melainkan untuk produktif .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif , data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif, dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara kajian dokumen, kuesioner dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait, analisis kuantitatif menggunakan analisis menggunakan tabel frekuensi tunggal dan silang sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis deskripsi, interpretasi dan katagoris.

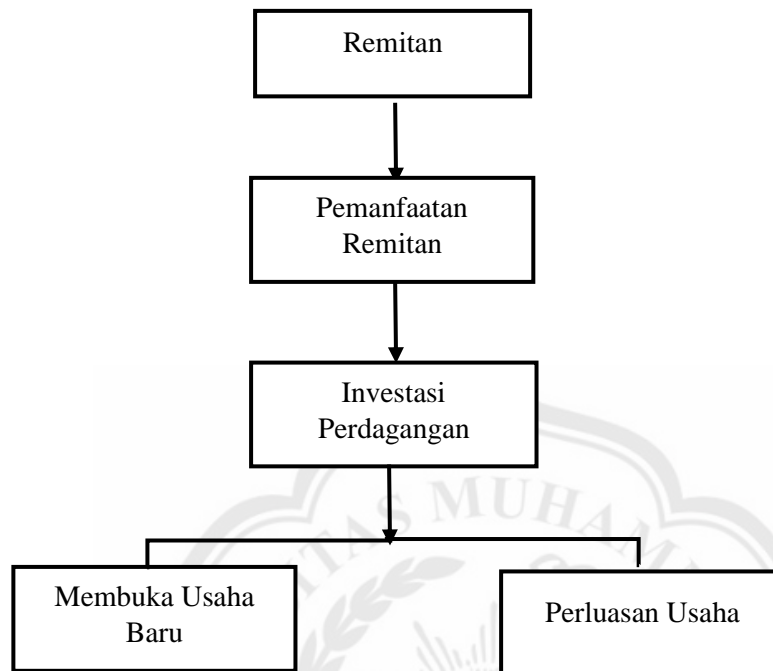
Hasil penelitian ini diketahui adanya mengalokasian remitan bersifat produktif karena remitan yang dibawa ke daerah asal lebih didominasi berwujud uang daripada barang atau ide sehingga remitan digunakan untuk mobil niaga, membuka toko, dan sarana usaha yang lain untuk sumber pendapatan sehari-hari.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Subianto, Anwar. 2006	Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap	Mengetahui tingkat pengaruh remitan dan pemanfaatannya yang dialokasikan untuk konsumsi, investasi dan tabungan oleh keluarga buruh migran (penerima) pada pertumbuhan ekonomi wilayah yang mendukung perkembangan wilayah dan selanjutnya dapat dibuat suatu langkah strategis agar pada saat yang akan datang pemanfaatan remitan lebih baik dan berkualitas.	Metode analisis deskriptif dengan melakukan survei atau pengamatan di lapangan	Pemanfaatan remitan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan buruh keluarga buruh migran, kesadaran memperbaiki tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja baru, kesadaran akses informasi dan komunikasi. Dan transformasi/perubahan sosial (misalnya : gaya hidup dan gengsi).
Dibyantoro, Bayu dan Muhammad Mukti Alie, 2014	Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (Pekerja Migran Wanita) Serta Pengaruhnya	Mengkaji pola penggunaan remitan serta hubungan yang terjadi akibat adanya remitan dengan perkembangan daerah	Metode penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif , Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif, dengan	Remitan ekonomi dan remitan sosial yang dimiliki responden di Desa Mojolawaran dan Desa Jimbaran tidak semuanya mampu

	Terhadap Perkembangan Daerah Asal	asal Pekerja Migran Wanita.	pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara kajian dokumen, kuesioner dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait.	meningkatkan sosial-ekonomi, hanya sebagian yang berhasil mengembangkan remitan sosial
Suyanto, 2018	Pemanfaatan Remitan dan Ketergantungan Migrasi Kembali Bekerja di Luar Negeri	Mengetahui pemanfaatan remitan yang digunakan selain untuk konsumtif melainkan untuk produktif .	Motode penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif , data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif, dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara kajian dokumen, kuesioner dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait, analisis kuantitatif menggunakan analisis menggunakan tabel frekuensi tunggal dan silang sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis deskripsi, interpretasi dan katagoris.	Adanya mengalokasian remitan bersifat produktif karena remitan yang dibawa ke daerah asal lebih didominasi berwujud uang daripada barang atau ide sehingga remitan digunakan untuk mobil niaga, membuka toko, dan sarana usaha yang lain untuk sumber pendapatan sehari-hari.

## G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir